



**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
DI TK FKIP UNSYIAH PADA SEMESTER GANJIL
TAHUN AJARAN 2020-2021**

Salmiati ^{*1}, Fitriah Hayati, Mik Salmina ³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan anak tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan kerjasama antara guru dan orangtua murid. Tujuan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK FKIP Unsyiah dan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK FKIP Unsyiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian guru kelompok B sebanyak 6 orang, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles & Huberman meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dengan langkah menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring. Dalam kegiatan perencanaan disusun RPPH darurat Covid 19, jadwal daring, membuat group masing-masing kelompok B. Dalam kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan menyapa dan sharing materi. Dalam kegiatan evaluasi guru memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan *voicenote* yang selanjutnya dimasukkan dalam peniln harian, penilaian mingguan dan penilaian semesteran. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di TK FKIP Unsyiah diantaranya tidak adanya interaksi antara guru dengan murid karena hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja, ketidaksiapan orangtua, komunikasi antara guru dengan orangtua dan juga terkendala oleh ketersediaan perangkat teknologi informasi yang dimiliki orangtua.

Kata kunci: Pembelajaran daring, pandemi Covid 19.

* Correspondence Address: salmiati318@gmail.com

ANALYSIS OF ONLINE LEARNING IMPLEMENTATION IN TK FKIP UNSYIAH ON ODD SEMESTER SCHOOL YEAR 2020-2021

Salmiati*¹ , Fitriah Hayati, Mik Salmina³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstract

Online learning system (online) is a learning system without face-to-face between teachers and children but is done through online using the internet, in the implementation of learning is subject to cooperation between teachers and parents of students. The purpose of the study was to analyze the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic at TK FKIP Unsyiah and to describe the obstacles faced by teachers in the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic at TK FKIP Unsyiah. The type of research used is qualitative research with case study design. The research subject of group B teachers as many as 6 people, the data was collected through interviews and documentation. Data analysis using qualitative analysis techniques of Miles & Huberman model includes data reduction, display data, and conclusion drawing/verification. The results showed that the implementation of online learning is carried out through the WhatsApp application with steps to develop online learning activities planning, implementation of online learning and evaluation of online learning. In the planning activities prepared rpph emergency Covid 19, online schedule, making a group of each group B. In the implementation activities include greeting activities and sharing materials. In the evaluation activities teachers examine the activities of children sent by parents, both in the form of photos, videos, and voicenotes that are then included in daily penilan, weekly assessments and semester assessments. Obstacles faced in online learning during Covid-19 in tk FKIP Unsyiah include the absence of interaction between teachers and students because they only use WhatsApp application, parents' unpreparedness, communication between teachers and parents and also constrained by the availability of information technology devices owned by parents.

Keywords: Analysis, Online Learning, TK FKIP Unsyiah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Yamin & Jamila, 2013:1). Dalam pelaksanaan PAUD, perlu memikirkan bagaimana strategi atau cara yang harus dirancang agar tercapai tujuan pendidikan secara nasional. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari akan pentingnya peran kurikulum sebagai suatu bagian yang menentukan arah berjalannya program pendidikan.

*Correspondence Address: salmiati318@gmail.com

Penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia membuat proses belajar mengajar di sekolah berubah. Keadaan beberapa wilayah, khususnya wilayah Aceh yang darurat membuat Gubernur Aceh, Nova Iriansyah menutup dan menghimbau sekolah untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Mendikbud Nadiem Makarim, mendukung keputusan Pemda dan menyiapkan aplikasi pengembangan jarak jauh dengan bekerja sama dengan berbagai perusahaan di bidang teknologi guruan dalam membantu siswa untuk terus belajar secara mandiri. Selain itu, dengan pembelajaran sistem daring maka jenis pembelajaran bisa dipetakan yang cocok atau tidak cocok.

Sistem pembelajaran daring ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Hal ini menuntut para guru untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara daring, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Tidak terkecuali guru PAUD juga harus dituntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara daring. Menurut Christianti, guru PAUD harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan mengajarnya. Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan (Anhusadar & Islamiyah, 2020:29).

Proses perencanaan pembelajaran juga harus tetap dilakukan sehingga indikator pencapaian perkembangan anak tetap bisa dipertanggung jawabkan kepada orang tua. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi pembukaan, inti dan penutup sebagaimana tertuang dalam standar PAUD (Nurdin & Anhusadar, 2020:16). Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring kemudian harus disampaikan pada orang lain dalam bentuk telaah yang diambil dari analisis terhadap kekuatan dan kelemahan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran daring yang lebih baik dan mudah dipahami oleh murid.

Kondisi pembelajaran daring menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi guru TK FKIP Unsyiah dalam memastikan anak didiknya tetap belajarmeskipun tidak melalui tatap muka. Hasil observasi awal dan sekaligus yang penulis rasakan sebagai guru di TK FKIP menunjukkan bahwa guru-guru di TK FKIP Unsyiah harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru

TK FKIP Unsyiah dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring.

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar anak-anak TK FKIP Unsyiah untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif.

Berdasarkan observasi di TK FKIP Unsyiah, diketahui bahwa kondisi pembelajaran daring saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengingat pelaksanaan pembelajaran daring merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi guru TK FKIP Unsyiah dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi guru, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang di selalu dievaluasi di TK FKIP Unsyiah.

Guru TK FKIP Unsyiah dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan untuk anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran daring juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Ayuni dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa 6 dari 10 guru TK sudah siap menghadapi pembelajaran daring, namun 4 dari guru lainnya belum siap melakukan pembelajaran daring. Penelitian Nurdin dan Anhusadar (2020) yang menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran online pada lembaga PAUD di tengah pandemi covid 19 belum berjalan efektif, masih ada pendidik PAUD yang tidak

menjalankan pembelajaran di tengah pandemi covid 19. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suhendro (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemi COVID adalah dengan pembelajaran di rumah dengan metode daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan *online* seperti, sosial media *WhatsApp* (WA) Grup.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang relevan, maka penulis sebagai peneliti sekaligus guru di TK FKIP Unsyiah tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di TK FKIP Unsyiah pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020-2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, Sukmadinata (2014:99) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Desain kualitatif dalam penelitian dengan jenis deskriptif, Notoatmodjo (2012:92) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penggunaan desain kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat rangkuman secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat dari subjek tertentu. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di TK FKIP Unsyiah. Pelaksanaan dikatakan efektif apabila memenuhi 5 indikator pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf (2017:16) yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran

2. Proses komunikatif
3. Respon peserta didik
4. Aktifitas belajar
5. Hasil belajar

Penelitian ini dilakukan di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, yang berada di Jln. Inong Bale Gampong Kopelma Darussalam Banda Aceh. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021.

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto (2015:145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2015:301) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu ditetapkan subjek penelitian ini, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yang berjumlah 6 orang guru kelompok B.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang sering sekali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan guru kelompok B terkait pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di TK FKIP Unsyiah.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan pengumpulan data-data berupa dokumen RPPM, RPPH, keadaan sarana dan prasarana, serta data lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian ini yang diperoleh setelah mendapatkan izin dari pihak TK FKIP Unsyiah.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interviewer*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2014:135). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan.

Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain

itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Arikunto, 2015:203). Teknik wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di TK FKIP Unsyiah. Dalam penelitian ini yang akan diwawancara adalah guru kelompok B yang berjumlah 6 orang, yaitu kelompok B1 sampai B6 TK FKIP Unsyiah.

2. Observasi

Menurut Sukmadinata (2014:66), observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi sebagai suatu proses, melihat, mengamati dan mencermat serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh guru, seperti bukti-bukti group whatsapp, hasil belajar anak yang dikirim melalui group whatsapp dan foto-foto kegiatan belajar daring yang diperoleh dari guru kelompok B TK FKIP Unsyiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di TK FKIP Unsyiah, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin (Iskandar, 2014:230).

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru kelompok B di FKIP Unsyiah. Lebih jauh lagi,

hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di TK FKIP Unsyiah.

Setelah ketiga metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara dengan guru kelompok B TK FKIP Unsyiah, hasil observasi partisipan di lapangan, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi agar sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di TK FKIP Unsyiah.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk

yang padu dan mudah dipahami terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring di TK FKIP Unsyiah serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Daring di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh

Diberlakukannya libur sekolah dimasa pandemi virus Covid-19 mulai dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi maka setiap satuan pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh demi menjaga dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Semua kebiasaan berubah, begitu juga dengan pembelajaran-pembelajaran yang harus diterapkan dan tentunya harus tetap berjalan agar anak-anak sekolah tetap bisa belajar dan meningkatkan kemampuan akademiknya.

Semua anak yang bersekolah punya hak yang sama untuk tetap menerima kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jenjang PAUD pun dimasa pandemi darurat virus Covid-19 memungkinkan sekali untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya Teknologi yang semakin canggih, guru-guru dan orang tua dapat mengikuti perkembangan IT sehingga anak-anak PAUD pun berhak untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di masa pademi virus Covid-19 karena mereka juga merupakan bagian dari wajib belajar, dan tentunya agar orangtua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga PAUD tetap terpenuhi haknya. Bukan hal yang mudah, tetapi sangat mungkin sekali dilaksanakan pembelajaran untuk anak-anak PAUD sebagaimana yang dilakukan di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Pelaksanaan pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak Covid 19 ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya. Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi Covid 19 adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini TK FKIP Unsyiah Banda Aceh melakukan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang tidak harus mensyaratkan pendidik dan peserta didiknya saling bertatap muka, melainkan memanfaatkan berbagai media komunikasi informasi yang memudahkan untuk saling bertukar ilmu dan informasi. Sehingga penerapan pembelajaran dalam jaringan pada anak usia dini di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh sesungguhnya merupakan pendidikan yang membutuhkan peran aktif orang tua untuk memahami setiap perkembangan anak-anak mereka.

Dalam pembelajaran daring di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh hanya digunakan aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan seseorang bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet. *WhatsApp messenger* menggunakan koneksi 3G/4G atau WIFI untuk komunikasi data. *WhatsApp* dapat mengirim *file-file* berupa foto, video, audio, *location*, *contact*. Fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* antara lain: *view contact*, *avatar*, *add conversation shortcut*, *email conversation*, *grup chat*, *copy/paste*, *emoji*, *gif*, *stiker*, *search*, *whatsApp Call* dan *Video Call*, *block*, status (Fitri dan Lailatul, 2019). Pelaksanaan pembelajaran daring pada kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara maka dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)
 - a. Guru kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh melakukan perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat Covid-19. Dengan tetap mengacu Pada Standat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), Program Semester, dan Program Mingguan. RPPH disusun lebih sederhana dengan isi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Guru kelompok B langsung menyiapkan jadwal harian yang nantinya digunakan sebagai bahan kegiatan pembelajaran darurat Covid-19.

- b. Pemberitahuan panduan kegiatan dalam jaringan kepada orang tua. Diberitahukan bahwa selama libur sekolah karena pandemi Covid-19 kegiatan belajar anak akan dilaksanakan melalui jaringan *online* yaitu *whatsApp group*. Informasi dari sekolah secara resmi akan disampaikan lewat *whatsApp group*. Baik melalui video dan foto dan atau pesan suara.
- c. Mengunduh aplikasi WA sebagai media komunikasi, semua orangtua mengunduh aplikasi WA di hp android masing-masing. Yang sebelumnya orang tua belum memiliki Hp Android dan belum memiliki aplikasi WhatsApp.
- d. Disepakati semua orang tua kelas B masuk group WA kelompok masing-masing yang sudah dibuat dan mengikuti seluruh kegiatan yang di *share* sesuai jadwal.

Persiapan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) disesuaikan dengan kondisi dan situasi para orangtua kelompok masing-masing. Pengetahuan orangtua yang masih sangat terbatas tentang dunia informasi dan teknologi, membuat sekolah harus mencari solusi terbaik. Dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* semua orang tua mampu menggunakannya.

Selama belajar dari rumah semua kegiatan anak berubah total, dari yang biasa pagi berangkat ke sekolah, saat ini harus mengikuti pembelajaran dalam jaringan melalui WhatsApp Group yang sudah dibuat oleh bu guru. Marfungah menjelaskan ini adalah hal baru yang harus dijalankan, walaupun cukup berat. Siap mendampingi anak dan *handphone* selalu *on* untuk mengikuti kegiatan belajar setiap harinya.

2. Pelaksanaan pembelajaran *daring* kelompok B FKIP Unsyiah

a. Kegiatan pembukaan/menyapa

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan nama kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Video yang dikirim oleh guru pada kegiatan ini adalah video tentang motivasi guru dalam memberikan semangat kepada orangtua dan anak dalam menghadapi kegiatan belajar dari rumah, serta penjelasan singkat tentang kegiatan belajar dari rumah yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pembukaan/menyapa dibuat oleh guru sebagai panduan kepada orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar. Setelah guru menyapa dan mengabsen semua anak guru memulai panduan tentang sedikit penjelasan. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan seperti biasa, dan kegiatan intinya yaitu anak melakukan praktek.

b. Kegiatan inti /penyampaian materi

Dalam kegiatan inti guru mengirim jadwal kegiatan yang dikirim di whatsApp group, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di siapkan oleh guru. Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan pembelajaran diisi dengan kegiatan pengayaan akhir tahun pelajaran.

Jadwal kegiatan dikirim mulai pukul 07.30 WIB, sesuai dengan kegiatan pengayaan yang disampaikan kepada anak dan orangtua dalam bentuk pemberitahuan singkat yang meliputi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Kegiatan intinya yaitu kegiatan pengembangan fisik motorik kasar, berjemur pagi sambil berlari kecil (kirim lewat video). Kegiatan pengembangan bahasa, bercerita tentang nama-nama teman yang ada disekitar rumah (kirim lewat *voicenote*).

Setiap hari orang tua menerima jadwal melalui WhatsApp group mulai pukul 07.30 WIB. Kegiatan yang sudah diterima setiap paginya disimak dan apa yang harus dikerjakan pagi disempatkan untuk melaksanakan pagi hari. Dari sekian peserta di group kelas yang aktif dalam pengiriman tugas setiap harinya tidak sama, ada yang aktif sekali mengirim, ada yang telat tapi mengirimkan, ada yang mengirimkan tapi tidak semua dan bahkan ada yang dalam sehari tidak mengirimkan tugas karena sedang *off*.

Pemberitahuan kegiatan dibuat dengan ringkas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang tua. Melalui jadwal kegiatan tersebut orang tua melaksanakan kegiatan mandiri daring yang merupakan kegiatan bermain yang dilakukan oleh orang tua beserta anak, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

c. Evaluasi Pembelajaran Pembelajaran Daring

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan *video* kegiatan bermain anak kelompok B (masing-masing kelompok). Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni.

Semua kegiatan anak yang telah dikirimkan oleh orangtua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan oleh guru kelompok masing-masing. Semua hasil kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan penilaian oleh guru.

Setiap hari seluruh guru kelompok B TK FKIP Unsyiah memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan *voicenote*. Penilaian

diberikan kepada masing-masing anak dengan penilaian yang berbeda-beda. Penilaian terhadap pengiriman *voicenote* diawali dengan mendengarkan rekaman dan memberikan penilaian dalam bentuk komentar dan motifasi agar anak dan orangtua semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Kegiatan yang dikirim dalam bentuk foto dan video dinilai dan dikomentari langsung kepada masing-masing anak. Penilaian dengan melihat hasil kerja anak baik itu tugas mandiri maupun tugas pembiasaan. Penilaian dengan memberi *emoticon* tanda jempol, dengan tingkat penilaian satu sampai empat jempol. Satu jempol dengan penilaian Belum Berkembang sebanyak 7,69%, dua jempol yaitu Mulai Berkembang sebanyak 15,38%, tiga jempol yaitu Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 34,62% dan empat jempol Berkembang Sangat Baik sebanyak 42,31%. Dari hasil penilaian setiap anak dimasukkan dalam penilain harian, penilaian mingguan dan penilaian semesteran.

Demikianlah urutan pelaksanaan daring pada kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yang dimulai dari kegiatan pembuka atau menyapa hingga melakukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, teknik tampilan dan *sharing* ilmu. Dan yang terakhir tahapan evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan *voicenote* dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan akhir semester.

Dalam konteks pembelajaran daring Mustofa dkk (2019:29) mengidentifikasi karakteristik dari pembelajaran dalam jaringan antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia. 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conference*, *chats rooms*, atau *discussion forums*. 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya. 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar. 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui. 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator. 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal. 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Kendala Pelaksanaan Daring TK FKIP Unsyiah Banda Aceh

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya mengalami berbagai kendala, dari hasil wawancara diketahui bahwa kendala dalam pembelajaran daring yang utama sekali adalah tidak adanya interaksi antara guru dengan murid sehingga menyulitkan guru dalam memberikan penilaian.

Kendala lainnya adalah dukungan orangtua masih ada yang rendah artinya orangtua tidak berpartisipasi secara maksimal dalam pembelajaran daring anaknya. Kemampuan orang dalam menggunakan berbagai aplikasi online, orangtua murid hanya mampu menggunakan aplikasi WhatsApp saja sedangkan aplikasi lainnya agak kesulitan digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu ketidaksiapan orangtua menerima perubahan, perilaku anak yang berbeda (*moody*), komunikasi dan interaksi anak dengan guru sangat terbatas, dan ketersediaan perangkat teknologi informasi yang dimiliki orangtua.

Selain itu juga tidak semua nomer hp yang masuk di group adalah milik orangtua, ada yang milik anaknya, ada yang milik saudaranya. Sehingga informasi yang disampaikan tidak langsung diterima oleh orangtua dikarenakan memang bukan hp nya sendiri. Kendala dengan jaringan juga menjadi kelemahan pembelajaran daring, selama Covid ada profaider tertentu yang memiliki masalah dengan jaringan atau koneksi internet sehingga kadang-kadang orangtua harus mengganti kartu data terlebih dahulu. Saat melakukan evaluasi juga terkendala dengan foto, video atau rekaman yang dikirim oleh orangtua, karena ada orangtua yang tidak mengirimkan foto, video atau rekaman kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya. Selain itu, kualitas foto dan video yang dikirim juga ada yang kurang bagus sehingga sulit untuk diberi nilai oleh guru. Pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid-19 ini mengutamakan kegiatan bermain yang berhubungan dengan keterampilan hidup, penerapan hidup bersih dan sehat, serta pemahaman anak tentang pandemi yang sedang dihadapi. Kegiatan yang merangsang anak untuk tetap belajar dengan menyenangkan dan orangtua pun tidak merasa terbebani dengan kegiatan yang diberikan yang terpenting adalah anak-anak tetap mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang seharusnya. Oleh karenanya terkendala dengan kesempatan orangtua untuk mengawasi anaknya dalam melakukan keterampilan hidup, penerapan hidup bersih dan sehat.

Meskipun perintah kegiatan pembelajaran dibuat dengan ringkas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh orangtua. Namun ada juga orangtua yang tidak memahami dengan baik perintah pembelajaran yang harus dikerjakan oleh anaknya. Sehingga komunikasi dengan orangtua dalam pembelajaran daring di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh juga mengalami kendala.

Penerapan pembelajaran dalam jaringan pada kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh sudah selaras dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2014. Karena pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan sudah sesuai dengan unsur-unsur peraturan yang ditetapkan dalam perundang-undangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK FKIP Unsyiah dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring. Dalam kegiatan perencanaan disusun RPPH darurat Covid 19, jadwal daring, membuat group masing-masing kelompok B. Dalam kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan menyapa dan *sharing* materi, dalam kegiatan evaluasi guru memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan *voicenote* yang selanjutnya dimasukkan dalam penilan harian, penilaian mingguan dan penilaian semesteran.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK FKIP Unsyiah diantaranya tidak adanya interaksi antara guru dengan murid karena hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja, ketidaksiapan orangtua, komunikasi antara guru dengan orangtua dan juga terkendala oleh ketersediaan perangkat teknologi informasi yang dimiliki orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Disarankan kepada guru agar memiliki persiapan yang jelas dalam perencanaan pembelajaran daring mengenai materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran kepada orangtua sehingga orang tua bisa menerapkan dan tidak dibingungkan dengan kegiatan bermain.
2. Guru harus lebih memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan keluarga peserta didik dan mengambil jalan tengah. Guru juga harus selalu mengedukasi orang tua tentang pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, maka guru

harus aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua tentang pendampingan anak dalam setiap kegiatan.

3. Disarankan kepada orangtua hendaknya harus mampu berperan aktif dan terbuka melaporkan kepada guru mengenai informasi perkembangan anak selama di rumah. Orang tua harus melaporkan secara jujur melaporkan kepada guru dengan hasil belajar anak di rumah.
4. Orang tua diharapkan dapat selalu memberikan edukasi kepada anak tentang masa darurat virus Covid-19 yang sedang mewabah. Meyakinkan anak tentang alasan anak tidak diperkenankan berangkat kesekolah dan belajar di rumah. Orang tua juga harus tetap semangat sebagai guru di rumah agar anak semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan bermain di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, La Ode dan Islamiyah. 2020. *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19*, Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD. Vol. 5. No 1 Tahun 2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, Despa dkk. 2020. *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD. Vol 5, No 1. Tahun 2021.
- Iskandar. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, cet. ke 3. Jakarta: GP Press.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin dan Anhusadar, La Ode. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD. Vol 5, No 1 Tahun 2021.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suhendro, Eko. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol. 5 No. 3 Tahun 2020.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis dan Jamila Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD.Ciputan : Referensi*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Yusuf, Bistari Basuni. 2017. *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan. Vol. 1 No 2. Tahun 2017-2018.